



Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Sanitasi Lingkungan Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Perkebunan Bukit Lawang

Edgina Rosselin Br Taringan¹, Efi Brata Madya²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*Corresponding author edgina0103192027@uinsu.ac.id

Abstract

This research aims to find out the role of the village government in managing environmental sanitation in order to realize the welfare of the people of Bukit Lawang plantation village. The method used is descriptive qualitative. Village government informants as many as 5 people. Location of Bukit Lawang Plantation Village. The research was conducted for 10 days, namely from June 22 to July 02, 2023 with data collection techniques with observation, interviews and documentation and the data source is divided into two, namely primary data from informants and then analyzed using analysis techniques with four processes, namely data collection, data reduction, data display and data verification Then tested data validity by using Triangulation of sources, techniques and time. The results of this study explain that the activities spearheaded by the village government towards the village community are very good and have progressed. This is evident from the people of Bukit Lawang Government Village who can enjoy a clean, healthy and safe environment. Good sanitation contributes significantly to people's health, comfort and quality of life. With this this activity can be declared a success and the awareness of the Bukit Lawang Plantation Village community is increasing until now. In conclusion, the government plays an important role in the empowerment and welfare of the Bukit Lawang village community.

Keywords: *Village Government; Environmental Sanitation; Welfare*

Received August 08, 2023

Revised August 16, 2023

Published August 20, 2023



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Desa Perkebunan Bukit Lawang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia. Serta termasuk kategori desa pariwisata yang dimiliki oleh Sumatera Utara. Jumlah penduduk Desa Perkebunan Bukit Lawang. Berdasarkan profil desa di tahun 2022 sebesar 2.404 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.205 jiwa dan perempuan 1.199 jiwa. Desa Perkebunan Bukit Lawang terbentuk di tahun 1956 yang terdiri dari 7 dusun yang terbentuk pada awal abad ke-19 (Syamsir, 2023). Desa ini memiliki luas sekitar 32,26 kilometer per segi atau 3,4 persen dari luas kecamatan Permukaan Laut. Desa Perkebunan Bukit Lawang memiliki sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang menghasilkan karet, kelapa sawit dan juga coklat. Perusahaan tersebut memiliki nama Perusahaan Perkebunan PTPN II.

Perkebunan desa Bukit Lawang tercatat mengalami tragedi banjir pada bulan November tahun 2013 dimana banyak makan korban. Tidak hanya korban lokal tetapi juga banyak memakan korban asing yang berwisata di Desa Perkebunan Bukit Lawang. banjir tersebut terjadi pada November 2003 dan menewaskan 129 jiwa, di dalamnya termasuk 7 orang warga kenegaraan asing. Lebih dari 100 orang diduga hilang dan kurang lebih 400 bangunan hancur. Setelah diselidiki di lokasi, penyebab terjadinya banjir ialah dikarenakan kebiasaan masyarakat desa yang membuang sampah secara sembarangan dan penebangan pohon secara illegal serta

meningkatnya curah hujan yang terus menerus mencapai dua kali lipat dari biasanya sehingga terjadilah banjir di Desa Perkebunan Bukit Lawang.

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa salah satu cara menangani banjir di Desa Perkebunan Bukit Lawang bisa dengan sanitasi lingkungan yang baik dan benar. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya upaya sanitasi lingkungan harus dilakukan dengan baik dan benar untuk mendapatkan hasil yang maksimal karena jika masyarakat mendapatkan kesehatan dan kebersihan serta kesejahteraan tempat tinggal mereka dapat menghasilkan masyarakat-masyarakat yang memiliki kualitas untuk memajukan negara Indonesia (Muchsin & Saliro, 2020a). Oleh karena itu pemerintah desa memainkan peran penting dalam mengelola sanitasi lingkungan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Lawang.

Sanitasi lingkungan mencakup upaya untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan di suatu wilayah, termasuk pengelolaan limbah, air bersih, sanitasi toilet, dan praktik hygiene (Amperawan S. & Taufik, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak desa ialah gotong royong yang dilakukan sekali seminggu di hari Senin. Penelitian lain menyebutkan bahwa sanitasi adalah Menurut Notoadmojo sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia (Rahmah D.D, Suryanata Adhi P, 2018).

Melalui upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bukit Lawang dalam mengelola sanitasi lingkungan, diharapkan masyarakat di Desa Bukit Lawang dapat menikmati lingkungan yang bersih, sehat, dan aman. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, termasuk dalam aspek kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Pemerintah yang sudah mewujudkan sanitasi lingkungan yang akan mendatangkan wisatawan lokal domestik dan mancanegara datang ke wisata Bukit Lawang sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud karena terdapatnya jumlah sector perdagangan informal yang berada di desa perkebunan Bukit Lawang menjadi berkembang termasuk di dalamnya kawasan wisata Bukit Lawang.

Berdasarkan yang ditemukan di lapangan bahwa terkait sanitasi lingkungan di desa belum begitu diterapkan dan direalisasikan oleh pemerintah. Permasalahan sanitasi pun terjadi dengan permasalahan dalam pengelolaan persampahan, pengendalian banjir dan genangan, Hal ini penting dilakukan untuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bukit Lawang dalam mengelola sanitasi lingkungan, diharapkan masyarakat di Desa Bukit Lawang dapat menikmati lingkungan yang bersih, sehat, dan aman. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, termasuk dalam aspek kesehatan, lingkungan, dan ekonomi serta terwujudnya kesejahteraan masyarakat di desa perkebunan Bukit Lawang menjadi berkembang termasuk di dalamnya kawasan wisata Bukit Lawang (Syamsir, 2023).

Penelitian ini berfokus pada peran pemerintah desa dalam berpartisipasi, mengelola dan edukasi sanitasi lingkungan pada masyarakatnya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Perkebunan Bukit Lawang dengan memahami bagaimana pemerintah desa dapat berperan aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sanitasi yang efektif serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Perkebunan Bukit Lawang. Penelitian ini akan mengkaji kebijakan, program, dan praktik konkret yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam memastikan sanitasi berjalan dengan baik di tingkat lokal.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu pembangunan wilayah khususnya pembangunan wilayah dengan sanitasi yang layak bagi desa Bukit Lawang sehingga dapat menambah pengetahuan ilmiah serta dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat membantu bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang valid mengenai strategi yang tepat mengenai sanitasi yang layak sesuai Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak dan dapat terealisasi dengan baik dan tepat pada desa. maka dengan demikian tujuan penelitian ini

untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengelola sanitasi lingkungan guna untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Tinjauan Kepustakaan

Peran Pemerintah

Wasistiono (2001) mengemukakan ada tiga peran penting pemerintah dalam hubungan dengan penciptaan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu peran pelayanan umum, peran pembangunan/pemberdayaan, dan peran perlindungan. Sesuai dengan tugas dan kewenangan pemerintah desa, maka pemerintah desa dapat melaksanakan berbagai peran untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Beberapa peran penting dari pemerintah desa dalam mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peran pelayanan umum, peran pelayanan pembangunan, dan peran perlindungan masyarakat.

1. Peran Pelayanan Umum.

Secara teoritis bahwa pemerintah desa sesuai dengan kewenangan yang dimiliki dapat menjalankan peran meningkatkan kesejahteraan melalui peran pelayanan umum (pelayanan publik). Sebagaimana disebutkan dalam UU.No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa.

2. Peran Pembangunan

Peran pembangunan adalah peran pemerintah melaksanakan program-program pembangunan di desa baik yang program yang datang dari pemerintah maupun program pemerintah desa itu sendiri (Wasistiono, 2001). Peran pembangunan dari pemerintah desa sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam penelitian ini peran pembangunan pemerintah desa didefinisikan sebagai peran pemerintah desa dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan di desa yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat, serta peran mendukung program pembangunan yang datang dari pemerintah atas desa salah satunya ialah program pada sanitasi lingkungan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat desa.

3. Peran Perlindungan Masyarakat.

Peran perlindungan masyarakat adalah peran pemerintah menciptakan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan masyarakat. peran perlindungan masyarakat dilihat dari peran pemerintah desa dalam membina kehidupan masyarakat desa, dan peran dalam membina ketenteraman dan ketertiban umum di desa (C.S. et al., 2022).

Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan berkaitan dengan bersih. Sanitasi merupakan suatu upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subyeknya serta upaya masyarakat menuju kehidupan yang lebih sehat dan bersih. Makna dari memelihara, melindungi dan menuju hidup yang sehat ialah seperti contoh perilaku yaitu menjaga kebersihan makanan, air, tempat kerja, peralatan yang digunakan sehari-hari, serta lingkungan tempat tinggal agar terhindar dari segala macam bakteri-bakteri yang bisa membawa wabah penyakit (Tanjung et al., 2022).

Menurut WHO, sanitasi didefinisikan sebagai pengawasan faktor-faktor dalam lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan pengaruh yang merugikan terhadap perkembangan jasmani, maka berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah penyakit manusia sedemikian rupa sehingga derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai. Selain itu Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi

tersebut mencakup: (1) pasokan air yang bersih dan aman; (2) pembuangan limbah dari hewan, manusia dan industri yang efisien; (3) perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimia; (4) udara yang bersih dan aman (5) rumah yang bersih dan aman.

Sanitasi lingkungan memiliki urgensi yang besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa alasan mengapa sanitasi lingkungan menjadi sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Ihsani & Santoso, 2020): 1. Untuk kesehatan. 2. Akses air bersih. 3. Lingkungan bersih dan aman. Kualitas hidup yang lebih baik. 3. Produktivitas dan ekonomi. 4. Pendidikan dan partisipasi masyarakat.

Bersih secara jiwa (rohani). Yang dikatakan bersih fisik (jasmani) berupa bersih badan, bersih pakaian dan bersih tempat beribadah. Sedangkan bersih jiwa (rohani) seperti bersih dari iri hati, sombong dengki dan sebagainya. Sedangkan kata lingkungan adalah sesuatu tempat untuk bertahan hidup dengan dikelilingi oleh makhluk hidup lain yang memiliki kekuatan untuk bertahan hidup dengan dipengaruhi oleh makhlukmahluk hidup lain yang memiliki eksistensi terhadap makhluk hidup yang bersangkutan (Agustina, 2021). Di dalam agama Islam juga sangat mengajarkan tentang yang namanya bersih. Dan direalisasikan oleh Nabi Muhammad kedalam kehidupannya untuk selalu bersih yang sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim yang artinya: "Agama itu didirikan atas kebersihan. (HR. Muslim)" dan "Dia (Lut) berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas golongan yang berbuat kerusakan itu"(Depag RI, 2012)".

Sanitasi lingkungan terdapat di dalam PERMENKES (Peraturan Menteri Kesehatan) Republik Indonesia No 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2014. Di dalam peraturan tersebut yaitu di bab 1 pasal 1 yang berbunyi: Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial (Permenkes No. 2 Tahun 2023, 2023).

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sunarti (2021) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya (Amantha, 2021).

Pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya". Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron 2012). Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang menunjukkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar yakni, pendidikan, pangan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Kesejahteraan masyarakat yakni hal mendasar yang mampu untuk memenuhi konsumsi makanan, lanjut untuk mampu untuk memperoleh pendidikan dan mampu untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Hal-hal yang berkaitan dengan konsumsi non makanan seperti fasilitas listrik, fasilitas air, fasilitas transportasi umum, kendaraan menambahkan kontribusi lain terkait dengan adanya kesejahteraan masyarakat (Russianitaningrum et al., 2022).

Temuan Sanitasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat dilihat dari temuan yang dilakukan Maria Shopie Muaja, Odi Roni Pinontoan, dan Oksfiani Jufri Sumampouw dengan judul Peran Pemerintah Dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan. Penelitian ini menjabarkan peran pemerintah (kabupaten, kecamatan dan desa) dalam melakukan kegiatan orientasi pembuatan media promosi dan kegiatan pelatihan, serta pengkoordinasikan pelaksanaan program STMB (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) (Muaja et al., 2020).

Selanjutnya ada Oka Ferry Sandy dengan judul Analisis Peran Aktor dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Sanitasi di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menjabarkan banyaknya aktor atau badan yang membantu pelaksanaan sanitasi di Kabupaten Probolinggo. Aktor yang membantu adalah BAPPEDA, Dinas Kesehatan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertahanan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, USAID IUWAH PLUS, dan Pemerintah Desa. Selanjutnya Strategi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan dimana hasil temuan berupa pemenuhan kebutuhan air sehari-hari, pengembangan usaha, peningkatan kebersihan masyarakat, dan peningkatan pendapatan asli desa (Russianitaningrum et al., 2022).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa kualitatif bersifat deskriptif. Informan penelitian yaitu pemerintah desa terdiri dari 5 orang yaitu kepala desa, sekretaris desa dan staff lainnya. Karakteristik informan adalah mereka yang memiliki wawasan dan mampu memberikan informasi terkait sanitasi lingkungan dan keterlibatan dalam pemerintah desa. Pemilihan informan disesuaikan dengan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang didukung beberapa alat bantu berupa kertas lembar pertanyaan dan catatan kecil, media elektronik seperti hp, kamera yang digunakan untuk merekam proses wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Perkebunan Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan selama 10 hari yaitu dari tanggal 22-02 juli 2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data terbagi dua yaitu data primer berasal dari informan. Sumber data sekunder bersumber dari buku, e-book, internet, jurnal, artikel ilmiah dan hal lainyang mendukung dan dapat dijadikan sebagai penunjang. Lalu analisis dengan menggunakan teknik analisis dengan empat proses, yakni pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Lalu diuji keabsahan data dengan menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber, teknik dan waktu (Sugiono, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Peran Pemerintah Desa Bukit Lawang dalam Mengelola Sanitasi Lingkungan

Perkebunan Bukit Lawang atau yang biasa disebut dengan Desa Pariwisata Bukit Lawang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas sekitar 32,26kilometer segi atau 3,4 persen dari luas kecamatan Bahorok. Desa Perkebunan Bukit Lawang berada pada ketinggian 105meter berada di atas permukaan laut. Di Desa Perkebunan Bukit Lawang memiliki sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang menghasilkan karet, kelapa sawit dan juga coklat. Perusahaan tersebut memiliki nama Perusahaan Perkebunan PTPN II.

Desa Perkebunan Bukit Lawang dikelilingi oleh area-area perkebunan, hutan tempat adanya orang utan dan air sungai yang terbilang lebar. Dikarenakan Kawasan Desa Perkebunan Bukit Lawang menjadi salah satu wilayah atau desa di Kecamatan Bahorok yang hidup berdampingan dengan perusahaan besar mengakibatkan tidak adanya lahan untuk bertani sawah dan lainnya (Sibirian, 2006) Oleh sebab itu mata pencaharian penduduk yang

tinggal di Desa Perkebunan Bukit Lawang ialah selain sebagai buruh atau karyawan yang bekerja di perusahaan PTPN II yaitu melalui objek wisata alam yang melibatkan sungai dan orang utan yang dimiliki mereka untuk menarik wisatawan baik yang lokal maupun dari mancanegara.

Seperti yang ditulis pada Peraturan Presiden Republik Indonesia (PERPRES) No 85 Tahun 2020 di pasal 5 yang menyatakan bahwa salah satu tugas dari pemerintah desa ialah melakukan perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan desa dan perdesaan (Uu, 2020). Desa Bukit Lawang, pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan program-program yang bertujuan meningkatkan sanitasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa peran penting yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam mengelola sanitasi lingkungan yaitu:

1. Perumusan Kebijakan, Pemerintah desa memiliki tugas untuk merumuskan kebijakan sanitasi lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Desa Bukit Lawang. Hal ini melibatkan penentuan standar sanitasi, pengaturan pengelolaan limbah, penyediaan akses air bersih, dan promosi praktik hygiene yang baik.
2. Pengelolaan Limbah, Pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola pengelolaan limbah di Desa Bukit Lawang. Ini meliputi pengumpulan, pemrosesan, dan pembuangan limbah secara aman dan teratur. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memastikan bahwa limbah diolah dengan baik, melalui sistem pengolahan limbah terpusat maupun sistem pengolahan yang lebih sederhana.
3. penyediaan Air Bersih, Pemerintah Desa berperan dalam memastikan ketersediaan air bersih yang cukup untuk kebutuhan masyarakat di Desa Bukit Lawang. Hal ini mencakup pembangunan infrastruktur seperti sumur, pipa distribusi, dan sumber air alternatif lainnya. Pemerintah desa juga harus memastikan bahwa air yang disediakan aman dan bersih untuk dikonsumsi.
4. Pembangunan Fasilitas Sanitasi, Pemerintah desa harus memastikan ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti toilet umum yang higienis dan memadai untuk digunakan oleh penduduk desa dan pengunjung. Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi yang baik adalah kunci untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat.
5. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat, Pemerintah desa harus memainkan peran aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang sanitasi lingkungan. Ini dapat dilakukan melalui program edukasi hygiene yang baik. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, mereka akan lebih memahami pentingnya sanitasi lingkungan dan berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Program dan Kegiatan Pemerintah Desa dalam Mengelola Sanitasi Lingkungan Desa Perkebunan Bukit Lawang

Peraturan Presiden Republik Indonesia (PERPRES) No 85 Tahun 2020 di pasal 5 yang menyatakan bahwa salah satu tugas dari pemerintah desa ialah melakukan perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan desa dan perdesaan (uu, 2020) Desa Bukit Lawang, pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan program-program yang bertujuan meningkatkan sanitasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa program yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam mengelola sanitasi lingkungan yaitu:

1. Gotong royong

Gotong royong yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari senin. Pemerintah dan seluruh masyarakat melakukan gotong royong bersama yaitu dimulai dari permukiman warga, selokan, rumah ibadah dan sekitaran jalan desa Bukit Lawang. Program gotong royong merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam sanitasi lingkungan yang gunanya untuk membersihkan lingkungan agar terhindari dari banjir dan genangan. Selain itu untuk memperindah bukit lawang agar terlihat bersih dan nyaman. Bentuk kegiatan

yang dilakukan selama gotong royong adalah seperti menyapu, membersihkan rerumputan,, mengeruk sampah, mengumpulkan sampah dan menyiram supaya mengurangi debu. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar lingkungan sekitar terlihat bersih dan tidak kumuh.



Gambar 1. Situasi Gotong Royong

Kajian terdahulu menyebutkan bahwa gotong royong adalah salah satu cara untuk menjaga lingkungan dan mencegah terjadi banjir dan mencegah terjadinya stunting. Sehingga semua individu, baik masyarakat ataupun staf desa batuyang bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Zubair et al., 2023). menurut kamus besar bahasa Indonesia yang menyebutnya bahwa gotong royong sebagai “bekerja bersama – sama atau tolong menolong, bantu membantu” . Sedangkan dalam perspektif antropologi pembangunan, oleh Koentjaraningrat gotong royong didefinisikan sebagai pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna bagi pembangunan. Maka dalam hal ini gotong royong penting dilakukan dalam kegiatan program desa sebagai upaya sanitasi. (Rolitia et al., 2016)

2. Bank Sampah

Program selanjutnya yaitu dengan menyediakan tong sampah secara gratis untuk tempat-tempat yang sering dilalui oleh manusia. Program ini dilakukan untuk mengolah sampah dengan baik dengan memisahkan sampah organik dengan non organik. sampah dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik (sampah yang berasal dari bagian hewan, tumbuhan dan manusia) dan sampah anorganik (sampah yang berasal dari bahan mineral seperti logam, kaca, plastik, dsb). Sampah organik mengandung berbagai macam zat seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dsb. Secara alami, zat-zat tersebut mudah terdekomposisi oleh pengaruh fisik, kimia, enzim yang dikandung oleh sampah itu sendiri dan enzim yang dikeluarkan oleh organisme yang hidup di dalam sampah. (Rapii et al., 2021). pengumpulan sampah dan dilakukan pemisahan antara sampah organik dan non organik. Setelah dipisahkan lalu dilakukan pengolahan sampah sebagai gambar dibawah ini



Gambar 2. Bank Sampah

Sampah dikumpulkan dari sumbernya seperti rumah tangga, jalan dan taman, perkantoran, pertokoan, pasar, hotel, dsb. Sampah–sampah tersebut dikumpulkan dalam suatu wadah berupa bak, tong, kantong plastik, keranjang atau ember. Umumnya sistem pewadahan sampah masih belum memenuhi persaratan teknis dan sanitasi.(Wahyono, 2001). Penggunaan Bank sampah hendaklah tertutup agar aroma sampah tidak tercium sehingga tidak mengganggu pernafasan. Tersedianya tempat sampah dikawasan pemukiman membuat tidak banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekitar Lingkungan yang asri bebas sampah membuat suasana nyaman dan enak dilihat.



Gambar 3. Pengolahan Sampah Organik

Pengolahan dan pemanfaatan sampah organik yang dilakukan masyarakat Desa bukit lawang menggunakan teknologi pengomposan yang sederhana. Guna memaksimalkan hasil pengolahan sampah menjadi kompos, masyarakat memelihara tanaman hias dan tanaman obat. Sedangkan sampah anorganik diolah menjadi barang bernilai guna. Proses pengolahan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat adalah memberikan pembinaan tentang kesadaran kepada warga untuk mengolah sampah sendiri dan kedua memaksimalkan kegunaan kompos dengan menanam tanaman hias, tanaman tradisional dan penyediaan tempat-tempat sampah di lingkungan pemukiman.

Kajian terdahulu yang dilakukan Tamrin Muchsin tentang pengolahan sampah dapat dilakukan oleh pemerintah daerah yang mana dalam hal ini, Dinas Kebersihan dengan memisahkan sampah organik dan non-organik. Pemilahan sampah dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri atas:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun
2. Sampah yang mudah terurai (sampah dapur, makanan)
3. Sampah yang dapat digunakan kembali
4. Sampah yang dapat di daur ulang, dan
5. Sampah lainnya.

Perda No. 2 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah mengatakan bahwa pengelolaan sampah bertujuan: a) mengurangi kuantitas dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah; b) meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat; c) meningkatkan kualitas lingkungan hidup; d) menjadikan sampah sebagai sumber daya; dan e) merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, ruang lingkup pengelolaan sampah terdiri atas: pengelolaan sampah rumah tangga; pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga dan; pengelolaan sampah spesifik (Muchsin & Saliro, 2020).

Pihak Terlibat dalam Program Sanitasi Lingkungan Desa Bukit Lawang

Program ini diikuti seluruh pihak pemerintah desa dengan bekerjasama masyarakat terkhusus ibu-ibu PKK setempat berkolaborasi dengan lembaga-lembaga yang ada di Desa Perkebunan Bukit Lawang. Lembaga tersebut bernama Projeck Wings dan TNGL (Taman Nasional Gunung Leuser) dan HPI (Himpunan Paiwisata Indonesia). etiap lembaga memiliki keunikan tersendiri untuk membantu membersihkan lingkungan sekitar Desa Pekebunan Bukit

Lawang. lembaga Projek Wings, lembaga Projek Wings adalah lembaga swasta yang telah berdiri di Desa Perkebunan Bukit Lawang sejak tahun 2018. Mereka biasanya membersihkan desa dibagian aliran sungai, mulai dari aliran sungai kecil tempat dimana aliran tersebut mengarah ke rumah warga hingga aliran sungai besar yang biasanya sering di lalui oleh turis lokal maupun mancanegara. kemudian sampah yang telah terkumpul tersebut akan di bawa ke Bank Sampah, lalu sampah yang dikumpul dijuan dan menghasilkan uang. Terkadang ada juga beberapa sampah yang sudah tidak bisa diolah akan di bawa oleh ibu-ibu masyarakat setempat untuk dijadikan kerajinan dan diletakkan ke tempat UMKMnya desa Perkebunan Bukit Lawang.

Lembaga TNGL dan HPI, dua lembaga tersebut merupakan lembaga yang dimiliki oleh pemerintah yang dimana memiliki tugasnya masing-masing. HPI membantu wisatawan lokal maupun wisatawan luar untuk menjelajahi hutan atau sebutan gaulnya yaitu Trak king sedangkan TNGL ialah melindungi satwa (orang utan) yang ada di hutan dekat dengan pemukiman warga Desa Perkebunan Bukit Lawang. Cara mereka membantu menjaga lingkungan ialah HPI menyediakan tong sampah secara gratis untuk tempat-tempat yang sering dilalui oleh manusia. Kemudian TNGL membersihkan tempat diberi makannya orang utan. Walaupun mereka memiliki tugas yang berbeda, tetapi mereka tetap memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga kebersihan lingkungan.

Dampak Program Sanitasi Lingkungan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak program sanitasi yang ditimbulkan secara langsung memang ditunjukan terhadap pembangunan yang berkelanjutan di desa bukit lawang terhadap terhadap sosial dan ekonomi.

a. Lingkungan

Sanitasi memberikan dampak bagi lingkungan dimana lingkungan menjadi bersih, sebab dilakukannya gotong royong dan bank sampah. Kebersihan lingkungan sangat penting untuk keberlangsungan hidup. Dimana dengan bersih masyarakat terhindar dari penyakit. Lingkungan masyarakat yang bersih akan memberikan kenyamanan dalam berkehidupan yaitu menghidup udara yang bersih, air bersih yang bebas dari sampah dan terhindar dari bencana banjir.

b. Sosial

Aspek sosial sangat berpengaruh dengan adanya program dan kebijakan SLBM menjadi sadar perilaku hidup bersih dari adanya pembuatan program berupa fasilitas-fasilitas sanitasi yang bisa dimanfaatkan dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

c. Ekonomi

Sektor ekonomi rumah tangga masyarakat terlihat meningkat dimana Desa Perkebunan Bukit Lawang ialah objek wisata alam yang melibatkan sungai dan orang utan yang dimiliki mereka untuk menarik wisatawan baik yang lokal maupun dari mancanegara untuk berkunjung. Selain itu desa bukit lawang semakin dikenal dengan penghasilan pertanian yang menghasilkan karet, kelapa sawit dan juga coklat. Serta dimana penduduk juga memanfaatkan pengolahan sampah sebagai pendapatan dengan menjual serta berkreasi dengan kerajinan tangan. (ita Gustin Widyastuti, Nurmasari & Almira, 2019)

Perubahan pola pikir masyarakat terhadap sanitasi lingkungan

Pola pikir atau mindset adalah sekumpulan kepercayaan (belief) atau cara berpikir yang berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah adalah belief atau kumpulan belief (Ardana, 2018) Perubahan pola pikir masyarakat terhadap sanitasi lingkungan merupakan proses yang penting untuk menapai kebersihan dan kesehatan yang lebih baik. Ada beberapa langkah yang dapat membantu mengubah pola pikir masyarakat terkait sanitasi lingkungan:

1. Edukasi dan kesadaran yaitu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan lingkungan. Contoh program yang mengedukasi

ialah melakukan kampanye edukasi, seminar dan program kesadaran yang memiliki nilai pemahaman akan menjaga kebersihan lingkungan (Rapii et al., 2021).

2. Akses terhadap fasilitas sanitasi yaitu meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang layak dan higienis, seperti bank sampah yang bersih dan aman, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan fasilitas tersebut secara benar.
3. Partipasi masyarakat yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pengelolaan sampah dan sanitasi lingkungan akan meningkatkan rasa memiliki tanggung jawab atas kebersihan lingkungan mereka.
4. Pengembangan keterampilan yaitu memberdayakan masyarakat dengan keterampilan terkait pengelolaan limbah dan sanitasi yang dapat membantu kesadaran akan pentingnya praktek sanitasi yang baik (Muttaqien et al., 2019).
5. Contoh dari pemimpin yaitu pemimpin dan tokoh masyarakat yang menunjukkan perhatian dan kesadaran terhadap sanitasi lingkungan dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk mengikuti praktek yang sama.
6. Penerapan peraturan dan sanksi yaitu mengenakan sanksi bagi pelanggaran terhadap praktek sanitasi yang baik dapat menjadi insentif bagi masyarakat untuk mematuhi peraturan dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya sanitasi.

Penggunaan teknologi yaitu menggunakan teknologi yang inovatif dalam pengelolaan sampah dan sanitasi dapat meningkatkan efisiensi dan daya tarik bagi masyarakat untuk menerapkan praktek sanitasi yang lebih baik. Perubahan pola pikir masyarakat terhadap sanitasi lingkungan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat dan sektor swasta. Dengan upaya yang bersama-sama, dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.

Kesimpulan

Peran pemerintah desa sangat penting dalam mengelola sanitasi lingkungan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Perkebunan Bukit Lawang. Tugas pemerintah desa dalam mengelola sanitasi lingkungan mencakup berbagai aspek, seperti penyediaan air bersih, sistem pengolahan limbah, serta upaya pencegahan dan penanggulangan masalah sanitasi. Dengan melaksanakan tugas-tugas ini dengan baik, pemerintah desa dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan aman, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas hidup mereka.

Program atau kegiatan yang dilakukan desa Bukit Lawang berupa kegiatan rotong royong dan menyediakan bank sampah serta melakukan pengolahan sampah dengan memanfaatkan kompos serta kerajinan tangan. Dalam kegiatan ini diikuti oleh pemerintah desa, masyarakat desa, serta lembaga – lembaga yang ada di desa. Mereka ini bersatu padu untuk mewujudkan desa yang bersih dan sejahtera.

Dengan adanya sanitasi yang baik, lingkungan masyarakat bersih akan memberikan kenyamanan dalam berkehidupan yaitu menghidup udara yang bersih, air bersih yang bebas dari sampah dan terhindar dari bencana banjir dan resiko penyakit menular dapat di kurangi serta produktivitas masyarakat dapat ditingkatkan. Desa Perkebunan Bukit Lawang dapat berkembang dengan baik, memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan yaitu dapat dilihat dari Sosial, Ekonomi masyarakat meningkat. Selain itu, desa Bukit Lawang semakin dikenal dengan penghasilan pertanian yang menghasilkan karet, kelapa sawit dan juga coklat. Serta dimana penduduk juga memanfaatkan pengolahan sampah sebagai pendapatan dengan menjual serta berkreasi dengan kerajinan tangan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh informan pemerintah desa dan masyarakat Desa Bukit Lawang yang telah bersedia dan turut membantu berpartisipasi dalam proses penelitian peneliti yang telah memberikan wawasan, informasi dan masukan dalam penyelesaian artikel ilmiah dan penelitian.

References

- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Amantha, G. K. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(1), 67–79. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i1.1490>
- Amperawan S., L., & Taufik, I. (2023). Analisa Perbandingan Biaya Pembuatan Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Individu Dan Komunal. *Jurnal Teknik Sipil Cendekia (Jtsc)*, 4(1), 428–438. <https://doi.org/10.51988/jtsc.v4i1.127>
- Ardana, R. (2018). *Faktor Pembentuk Pola Pikir Masyarakat Dusun Serut Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Terhadap Olahraga Dan Prestasi Akademik Di Sekolah Factors the Construct the Way Thinking of Dusun Serut Citizen Sub District of Pengasih District of Kulon Progo* [Universitas Negeri Yogyakarta]. [https://eprints.uny.ac.id/59312/1/PDF - Faktor Pembentuk Pola Pikir Masyarakat Dusun Serut Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.Pdf](https://eprints.uny.ac.id/59312/1/PDF-Faktor-Pembentuk-Pola-Pikir-Masyarakat-Dusun-Serut-Kecamatan-Pengasih-Kabupaten-Kulon-Progo.Pdf)
- C.S., M. J., Rorong, H. A. J., & Palar, N. R. A. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara Mario. *Administrasi Publik*, VIII(114), 37–44.
- Depag RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, cet.I. : Perpustakaan Nasional*.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- ita Gustin Widyastuti, Nurmasari & Almira. (2019). *Higiene Dan Sanitasi Dalam Penyelenggaraan Makanan*. K. Media.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muaja, M. S., Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2020). Peran Pemerintah Dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 28–34.
- Muchsin, T., & Saliro, S. S. (2020a). Open Defecation Free in Kartiasa Village in The Era Of Regional Autonomy: Implementation and Barriers. *Syariah: Jurnal Hukum Dan Pemikiran*, 20(2), 121. <https://doi.org/10.18592/sjhp.v20i2.4061>
- Muchsin, T., & Saliro, S. S. (2020b). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 72. <https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8455>
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>
- Permenkes No. 2 Tahun 2023. (2023). *Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan*. Kementerian Kesehatan.
- Rahmah D.D, Suryanata Adhi P, D. (2018). Sanitasi Lingkungan Dalam Menjaga Kualitas Hidup Pada Ekosistem Hutan Mangrove. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 48–60.
- Rapii, M., Majdi, M. Z., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu
-

-
- Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13201>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Russianitaningrum, N. W., Alfaqi, M. Z., & Hady, N. (2022). *Strategi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan*. 2(11), 1089–1102. <https://doi.org/10.17977/um063v2i112022p1089-1102>
- Sibirian, R. (2006). Pengelolaan Taman Nasional Gunung Leuser Bagian Bukit Lawang Berbasis Ekowisata. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 8(1), 67–90.
- Sugiono. (2021). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. alfabeta.
- Syamsir, C. (2023). *INFORMASI Desa Perk Bukit Lawang*. Pemerintah Desa Perkebunan Bukit Lawang. <https://perbukitlawang.id/>
- Tanjung, R., Kusuma, M. N., Musfirah, Mahaza, Patilaiya, H. La, Istiqomah, S. H., Sari, N. P., Syaputri, D., Adib, M., Yanti, Y., Marza, R. F., Dewi, R. P., & Manalu, S. M. H. (2022). *Sanitasi Tempat – Tempat Umum*. Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- uu. (2020). Peraturan Presiden No. 85 Tahun 2020 Tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. *PEMERINTAH PUSAT*, 2(032840), 1–24. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/143594>
- Wahyono, S. (2001). Pengolahan Sampah Organik dan Aspek Sanitasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(2), 113–118.
- Zubair, M., Ndapamede, P. U. R., Pratiwi, P., Fadhila, R. N., Asfani, M. D., Dewi, N. S., Akbar, M. Y. Z., Mahraen, M., Flolya, A. A., Anggraini, N., & Faturahman, M. (2023). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan. *Jurnal Pepadu*, 3(4), 609–615. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.1996>